



**HUBUNGAN PERILAKU PUBERTAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS VI SDS DI KABUPATEN TANGERANG**

Oleh:

¹Rahmanika Cahyani, ²Een Unaenah, ³Hamdah Siti Hamsanah Fitriani

Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹rahmanikacahyani@gmail.com

²een_unaenah@gmail.com

³hamdahhamsanah@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the change in behavior of students entering puberty. This study was conducted to determine (1) the behavior of puberty, (2) learning achievement, (3) the relationship of puberty behavior to learning achievement in class VI SDS Tunas Harapan Tangerang Regency. This study uses a type of quantitative research with survey methods, while the techniques used are observation, interviews, documentation and questionnaires. The total population is 92 students in class VI in one private elementary school in Tangerang Regency with sampling techniques using purposive sampling for research as many as 30 students consisting of 10 students in class VI A, 10 students in class VI B, and 10 students in class VI C on the school. The research instrument used was questionnaires that had previously been tested for validity. Hypothesis testing is done using the Product Moment correlation formula, which begins with a normality test of the data obtained. Based on the results of the study, there is a significant positive relationship between the behavior of puberty (X) on learning achievement (Y). This is evidenced by the implementation of the Product Moment correlation test which yielded 0.479 in the interval 0.40 - 0.59 which means that it has a sufficient / moderate correlation. And for the hypothesis obtained data for the value of t count = 2.886 while t table 0.05 = 2.048. This shows that the value of t count > t table means the research hypothesis (H1) is accepted. From the results of this study, it can be concluded that there is an influence between the behavior of puberty on the learning achievement of SDS students in Tangerang Regency.

Keywords: Puberty Behavior, Learning Achievement

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan perilaku siswa yang memasuki masa pubertas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui (1) perilaku pubertas, (2) prestasi belajar, (3) hubungan perilaku pubertas terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VI SDS Tunas Harapan Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei, sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Jumlah seluruh populasi adalah 92 siswa di kelas VI disalah satu SD Swasta di Kabupaten Tangerang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* untuk penelitian sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa kelas VI A, 10 siswa kelas VI B, dan 10 siswa kelas VI C pada sekolah tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah penyebaran angket yang sebelumnya sudah diuji tingkat validitasnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yang diawali dengan uji normalitas dari data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku pubertas (X) terhadap prestasi belajar (Y). Hal ini terbukti



dengan dilakukannya uji korelasi *Product Moment* yang menghasilkan sebesar 0,479 berada pada interval 0,40 – 0,59 yang berarti memiliki korelasi cukup/ sedang. Dan untuk hipotesis diperoleh data untuk nilai t hitung = 2,886 sedangkan t tabel 0,05 = 2,048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yang berarti hipotesis penelitian (H_1) diterima. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku pubertas terhadap prestasi belajar siswa SDS di Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Perilaku Pubertas, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-undang dalam Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan diperoleh melalui suatu usaha dan proses yang terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.

Potensi yang dimiliki siswa merupakan keberhasilan belajar yang dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar menurut Djamarah (2012) yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (h.23). Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Terdapat 2 macam faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu: 1) Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis; 2) Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor yang paling dominan dari faktor-faktor di atas adalah faktor internal siswa meliputi aspek psikologis, pada aspek ini menjelaskan tentang sikap/perilaku siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif terhadap subjek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Pada siswa kelas 6 dengan rata-rata usia sebelas atau dua belas tahun banyak ditemukan siswa yang bersikap positif, tetapi banyak juga yang bersikap negatif. Hal ini disebabkan pada usia ini siswa sedang memasuki masa pubertas.

Ahmadi dan Sholeh (2005: 121) “Pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin”. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pubertas merupakan tahap awal terjadinya perubahan yang ditandai dengan perubahan fisik akibat kematangan kelenjar endokrin.

Akibat adanya perubahan biologis dan psikologis yang begitu cepat, maka tidak sedikit seseorang pada masa puber ini memiliki prestasi belajar yang kurang



baik. Hal ini diakibatkan karena malasnya mereka dalam belajar dan kurangnya konsentrasi. Permasalahan ini timbul karena kurangnya pengetahuan guru tentang masa puber pada anak didiknya, kurangnya bimbingan dari orang tua siswa itu sendiri dalam menghadapi masa puber, dan juga faktor lingkungan sosial yang kurang mendukung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menulisnya lebih lanjut dalam sebuah karya ilmiah ini dengan judul “Hubungan Perilaku Pubertas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD DI Kabupaten Tangerang”

B. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar menurut Mulyasa (2016:189) yaitu hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha seorang siswa yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama satu semester.

Prestasi belajar menurut Hamdani (2010:138) yaitu tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat Hamdani bahwa prestasi belajar merupakan daya ukur kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyaring informasi yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Prestasi belajar menurut Djamarah (2012:23) yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Dari pengertian-pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Perilaku Pubertas

Pada masa akhir kanak-kanak, anak segera memasuki masa yang disebut dengan “pubertas” (berasal dari bahasa latin “*pubescere*”, artinya mendapat rambut kemaluan). Hurlock (2015:184) berpendapat bahwa “Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual”. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pubertas merupakan tingkat perkembangan seorang anak dari yang tidak tertarik dengan aktivitas seksual berubah menjadi tertarik dengan aktivitas seksual. Hurlock memberikan patokan bahwa “rata-rata usia masa puber bagi anak perempuan adalah 11 sampai 15 tahun, bagi anak laki-laki adalah 12 sampai 16 tahun.

Ahmadi dan Sholeh (2005: 121) “Pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin”. Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa pubertas merupakan



tahap awal terjadinya perubahan yang ditandai dengan perubahan fisik akibat kematangan kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang bermuara langsung di dalam saluran darah. “Rata-rata usia masa puber di Indonesia dan perancis adalah 13 sampai 14 tahun, tetapi di Arab Saudi dimulai pada usia 11 sampai 12 tahun terjadi lebih awal karena iklim yang panas, dan di Negara dingin Siberia terjadi lebih lambat pada usia 17 sampai 19 tahun”. Jadi masa pubertas tidak selalu dipengaruhi oleh umur anak tersebut melainkan dipengaruhi oleh iklim dari setiap Negara.

Menurut Desmita (2009:76) “Pubertas adalah masa awal terjadinya pematangan seksual” (h.75). Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa pubertas merupakan tahap awal saat dimana terjadinya perubahan organisme dalam reproduksi. “rata-rata usia masa puber adalah 10 sampai 14 tahun, dan bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal di banding anak laki-laki”. Dari kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa masa puber lebih cepat datang pada anak perempuan 2 tahun lebih awal.

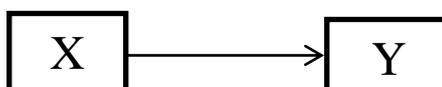
Dari pengertian-pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pubertas merupakan suatu tahap perkembangan dimana terjadi kematangan pada alat-alat seksual dan tercapainya kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan fisik, biologis, dan psikologis.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan survey yang dianalisis secara deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai dua variabel yang dihubungkan. Menurut Arikunto (2010) Metode Deskriptif Korelasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.(h. 4).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan (korelasi) antara perilaku pubertas terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan dua variabel yang dihubungkan yakni variabel perilaku pubertas (X) dengan variabel prestasi belajar siswa (Y). dengan desain penelitian sebagai berikut:

Desain Penelitian



Keterangan :

X = Perilaku pubertas

Y = Prestasi belajar

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VI SDS Tunas Harapan yang berjumlah 92 siswa dengan rincian 44 orang siswa dan 48 orang siswi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2010) “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (h. 68). Penggunaan sampel ini didasarkan pada alasan peneliti yang akan mengambil 10 orangnya siswa yang sudah memasuki masa pubertas dari setiap kelas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan angket. Teknik pengumpulan data



menggunakan skala likert. Sugiyono (2016) “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (h. 93). Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pubertas dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDS Tunas Harapan Kabupaten Tangerang

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pubertas dengan prestasi belajar siswa kelas VI SDS Tunas Harapan Kabupaten Tangerang.

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang telah diperoleh dari siswa kelas VI SDS Tunas Harapan Kabupaten Tangerang sebagai subyek penelitian dan merupakan populasi dalam penelitian ini. Deskripsi data dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pada pengumpulan data prestasi belajar siswa (variabel Y), peneliti menggunakan nilai rata-rata yang ada di dalam rapot siswa siswi kelas VI SDS Tunas Harapan Kabupaten Tangerang pada semester . Tabel distribusi frekuensi variabel y disajikan dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Data Tentang Prestasi Belajar Siswa (Y)

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	90
Nilai Minimum	67
Range	23
Mean	77,567
Median	77,5
Modus	78,18
Standar Deviasi	6,029

Tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai tertinggi siswa pada nilai rata-rata siswa ini sebesar 90 dan skor terendah diperoleh 67 sehingga diperoleh nilai rentang 23. Range tersebut tidak terlalu besar sehingga dapat diprediksi bahwa distribusi nilai akan homogen. Semakin kecil range dari sebuah data maka nilai rata-rata yang diperoleh juga cukup representative untuk mewakili data bersangkutan. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 77,567, median sebesar 77,5, dan modus 78,18. Standar deviasi data perilaku pubertas siswa sebesar 6,029.

Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel prestasi belajar siswa (variabel Y):

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa



N O	SKOR	f	x	%	f.x	f.kum kurang dari	f.kum lebih dari	x ²	f.x ²
1	67 - 70	5	68.5	16,7%	342.5	5	30	4692.25	23461
2	71 - 74	4	72.5	13,3%	290	9	25	5256.25	21025
3	75 - 78	8	76.5	26,6%	612	17	21	5852.25	46818
4	79 - 82	6	80.5	20%	483	23	13	6480.25	38882
5	83 - 86	5	84.5	16,7%	422.5	28	7	7140.25	35701
6	87 - 90	2	88.5	6,7%	177	30	2	7832.25	15665
JUMLAH		30	-	100%	2327	-	-	-	18155 2

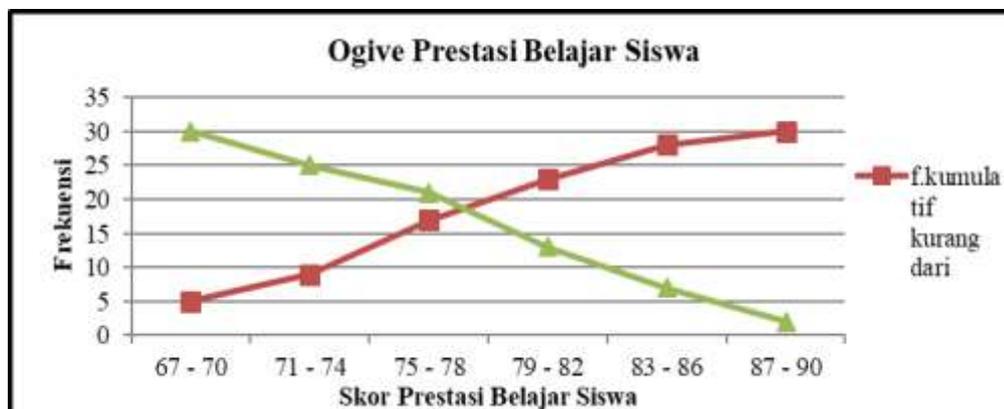
Berdasarkan tabel di atas, maka apabila diinterpretasikan maka nilai yang berada di interval 75 - 78 merupakan nilai yang paling banyak diperoleh siswa. Berdasarkan perhitungan perolehan rata – rata nilai prestasi belajar siswa sebesar 77,567.

Berikut ini disajikan histogram, polygon dan ogive distribusi frekuensi prestasi belajar siswa (variabel y):



Histogram dan Poligon Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, terlihat ada 5 atau 16,7 % siswa yang mendapat nilai antara 67 – 70, sedangkan nilai antara 71 – 74 diperoleh 4 atau 13,3 % siswa, nilai antara 75 – 78 diperoleh 8 atau 26,6 % siswa, nilai antara 79 – 82 diperoleh 6 atau 20 % siswa, sementara itu yang memperoleh nilai 83 – 86 diperoleh 5 atau 16,7 % siswa, nilai antara 87 – 90 diperoleh hanya 2 atau 6,7 % siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa cukup baik.



Ogive Prestasi Belajar



Berdasarkan grafik data prestasi belajar di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval 75 – 78 dengan jumlah frekuensinya sebesar 8. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 87 – 90 dengan jumlah frekuensinya sebesar 2.

2. Deskripsi Data Tentang Perilaku Pubertas (X)

Dalam mengumpulkan data perilaku pubertas (variabel X), peneliti mengambil angket sebanyak 20 item. Tabel distribusi frekuensi variabel x disajikan sebagai berikut:

Tabel Deskripsi Data Tentang Perilaku Pubertas (X)

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	72
Range	23
Mean	83,633
Median	83,06
Modus	81,78
Standar Deviasi	5,630

Tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai tertinggi siswa pada nilai rata-rata siswa ini sebesar 95 dan skor terendah diperoleh 72 sehingga diperoleh nilai rentang 23. Range tersebut tidak terlalu besar sehingga dapat diprediksi bahwa distribusi nilai akan homogen. Semakin kecil range dari sebuah data maka nilai rata-rata yang diperoleh juga cukup representatif untuk mewakili data bersangkutan. Dari hasil perhitungan diperoleh mean sebesar 83,633, median sebesar 83,06, dan modus 81,78. Standar deviasi data perilaku pubertas siswa sebesar 5,630. Di bawah ini disajikan tabel distribusi frekuensi untuk variabel perilaku pubertas (variabel X):

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Pubertas

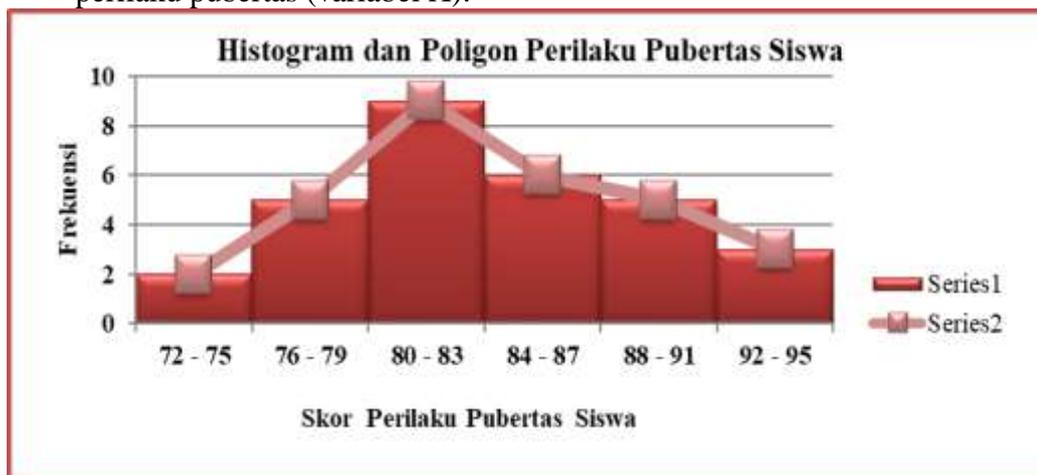
NO	SKOR	f	x	%	f.x	f. kum kurang dari	f.kum lebih dari	x ²	f.x ²
1	72 – 75	2	73.5	6,6%	147	2	30	5402.25	10804.5
2	76 – 79	5	77.5	16,7%	387.5	7	28	6006.25	30031.25
3	80 – 83	9	81.5	30%	733.5	16	23	6642.25	59780.25
4	84 – 87	6	85.5	20%	513	22	14	7310.25	43861.5
5	88 – 91	5	89.5	16,7%	447.5	27	8	8010.25	40051.25
6	92 – 95	3	93.5	10%	280.5	30	3	8742.25	26226.75



JUMLAH	30	-	100%	2509	-	-	-	210755,5
---------------	-----------	---	-------------	-------------	---	---	---	-----------------

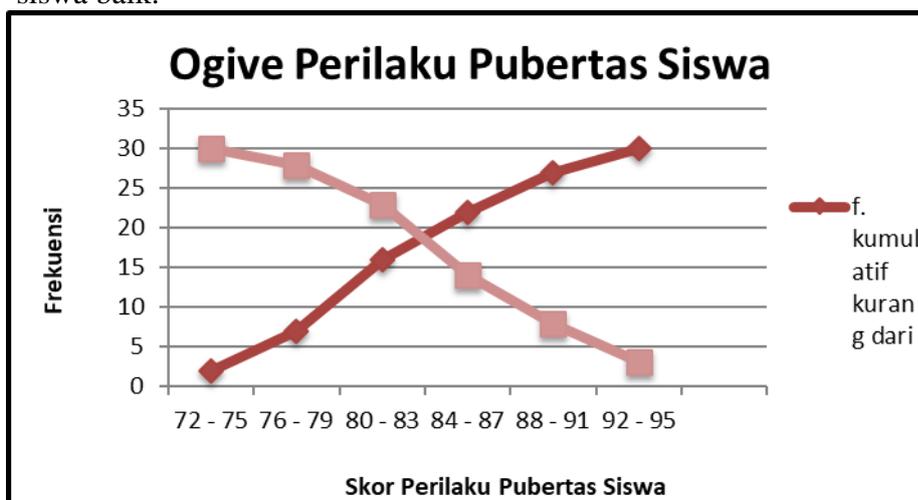
Berdasarkan tabel di atas, maka apabila diinterpretasikan maka skor yang berada di interval 80 - 83 merupakan skor yang paling banyak diperoleh siswa. Berdasarkan perhitungan perolehan rata – rata skor perilaku pubertas siswa sebesar 83,633.

Berikut ini disajikan histogram, polygon dan ogive distribusi frekuensi perilaku pubertas (variabel X):



Histogram dan Poligon Perilaku Pubertas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat ada 2 atau 6,6 % siswa yang mendapat nilai antara 72 – 75, sedangkan nilai antara 76 - 79 diperoleh 5 atau 16,7 % siswa, nilai antara 80 - 83 diperoleh 9 atau 30 % siswa, nilai antara 84 – 87 diperoleh 6 atau 20 % siswa, sementara itu yang memperoleh nilai 88 - 91 diperoleh 5 atau 16,7 % siswa, nilai antara 92 - 95 diperoleh hanya 3 atau 10 % siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa skor perilaku pubertas siswa baik.



Ogive Perilaku Pubertas

Berdasarkan grafik data prestasi belajar di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada kelas interval 80



- 83 dengan jumlah frekuensinya sebesar 9. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada kelas interval 72 - 75 dengan jumlah frekuensinya sebesar 2.

Hasil Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Variabel	Banyak Sampel	X^2	X^2_{tab}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Siswa	30	0,8429	7,8147	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai $X^2 = 0,8429$ dengan $N = 30$ dan nilai $X^2_{tab} = 7,8147$. Dengan demikian, $X^2 < X^2_{tab}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas Variabel Perilaku Pubertas (X)

Variabel	Banyak Sampel	X^2	X^2_{tab}	Kesimpulan
Perilaku Pubertas Siswa	30	4,6250	7,8147	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai $X^2 = 4,6250$ dengan $N = 30$ dan nilai $X^2_{tab} = 7,8147$. Dengan demikian, $X^2 < X^2_{tab}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Untuk mengukur pengaruh dari setiap perubahan variabel X terhadap variabel Y. dalam penelitian ini, uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara perilaku pubertas terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan untuk melakukan prediksi dengan menggunakan persamaan regresi dan maknanya dari data variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan arah perubahan Y atas X (b) 0,563 dan besarnya harga Y jika $X = 0$ (a) yaitu 37,095. Hasil tersebut didistribusikan pada rumus regresi linear sederhana sehingga terbentuk model regresi linear $\hat{Y} = 37,095 + 0,563X$. Arti persamaan regresi tersebut adalah :

- Nilai konstanta 37,095 sehingga jika nilai perilaku pubertas adalah 0 maka nilai prestasi belajar siswa adalah 37,095.



- b) Nilai koefisien regresi perilaku pubertas adalah 0,563 sehingga setiap peningkatan perilaku pubertas sebesar 1% maka prestasi belajar siswa hanya meningkat sebesar 0,563%.

Dari hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas diperoleh F_{hit} (b/a) = 8,390 > F_{tab} 4,196 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga regresi Y atas X adalah signifikan. Kemudian F_{hit} (TC) = 0,897 > F_{tab} = 2,484 hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga regresi Y atas X adalah membentuk garis linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “perilaku pubertas berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruhnya bersifat linear”. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi untuk memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara perilaku pubertas (X) dengan prestasi belajar (Y) siswa kelas VI SDS Tunas Harapan Kabupaten Tangerang. Berikut adalah hasil perhitungan koefisien korelasi:

Korelasi	r_{xy}	Kategori
Perilaku pubertas dan prestasi belajar	0,479	Sedang

Hasil Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat korelasi positif 0,479 antara perilaku pubertas variabel (X) dan prestasi belajar siswa variabel (Y). Adapun koefisien korelasinya adalah berada pada interval 0,40 – 0,59 atau cukup/sedang.

Hasil Signifikansi Koefisien Korelasi

r_{xy}	db	t_{hit}	t_{tab}	Kesimpulan Data
			$\alpha = 0,05$	
0,479	28	2,886	2,048	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui $t_{hit} > t_{tab}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima pada $r_{xy} = 0,479$ artinya penelitian ini telah berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu bahwa perilaku pubertas memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDS Tunas Harapan Kabupaten Tangerang.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk mengetahui seberapa besar Validitas, Reliabilitas, Normalitas, dan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Setelah melakukan uji validitas pada instrument sampel untuk variabel X diperoleh data dari 30 item pernyataan yang diberikan, 20 valid dan 10 tidak valid dengan soal yang tidak valid yaitu 4, 9, 12, 13, 18, 20, 21, 23, 24, 29. Berdasarkan hasil skor angket perilaku pubertas diperoleh jumlah nilai terendah dan tertinggi. Nilai terendah di dapat pada indikator saya mengikuti kegiatan



belajar mengajar ketika di dalam kelas dengan semangat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat yang rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan nilai tertinggi terdapat dalam indikator saya mempunyai rasa bermalasan saat belajar pada saat haid (bagi anak perempuan dan mimpi basah bagi anak laki-laki). Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung malas belajar dalam keadaan haid bagi anak perempuan karena rata-rata sampel ini didominasi oleh perempuan.

Untuk instrument variabel Y menggunakan nilai semester genap tahun ajaran 2016-2017. Nilai raport semester genap siswa kelas VI SDS Tunas Harapan termasuk dalam kategori cukup baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

Dari perhitungan variabel X diketahui semua pernyataan reliabel sebesar 0,833 dengan r tabel = 0,444.

Sampel bisa dikatakan berdistribusi normal X^2 hitung < X^2 tabel maka H_0 diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal. Data yang diperoleh dari variabel X (perilaku pubertas) yaitu X^2 hitung 4,6250 < 7,814. Dan data yang diperoleh dari variabel Y (prestasi belajar) yaitu X^2 hitung 0,8429 < 7,8147, maka dari kedua data tersebut H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak, bisa dilihat melalui perhitungan sebagai berikut t tabel < t hitung yaitu t tabel = 2,048 sedangkan $t_{hitung} = 2,886$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_0) diterima.

Pengaruh yang diberikan oleh perilaku pubertas terhadap prestasi belajar hanya sebesar 47,9 %. Hal ini berarti bahwa meningkat atau menurunnya prestasi belajar siswa yang ditentukan dari perilaku pubertas siswa hanya 47,9 % sedangkan sisanya 52,1 % ditentukan oleh perubahan lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan menarik kesimpulan mengenai hubungan perilaku pubertas terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SDS Tunas Harapan Kabupaten Tangerang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan antara perilaku pubertas terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan dilakukannya uji korelasi *product moment* yang menghasilkan r hitung sebesar yaitu 0,479 berada pada interval 0,40 – 0,59 yang berarti memiliki korelasi cukup/ sedang. Dan untuk hipotesis diperoleh data untuk nilai t hitung = 2,886 sedangkan t tabel 0,05 = 2,048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel yang berarti hipotesis penelitian (H_1) diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pubertas terhadap prestasi.

Hasil dari analisis penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa perilaku pubertas merupakan variabel yang cukup ikut menentukan prestasi belajar siswa, karena perkembangan siswa pada masa puber mempengaruhi perilaku siswa tersebut pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini ada beberapa siswa yang menjurus pada perilaku negatif tapi tidak sedikit pula yang menjurus kepada perilaku positif. Hal ini disebabkan korelasi antara kedua variabel itu sedang/cukupan.



Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat berguna sebagai berikut:

1. Para guru sebagai pendidik di sekolah hendaknya memberikan pemahaman, arahan, dan bimbingan yang baik pada siswa siswi yang memasuki masa pubertas. Hal ini mengingatkan masa pubertas merupakan masa yang cukup rawan dibandingkan tahapan manusia lainnya, terutama akibat adanya perubahan biologis dan psikologis yang siswa hadapi. Siswa dan siswi yang memasuki masa puber hendaknya memahami terjadinya perubahan-perubahan pada diri mereka. Berbekal pemahaman ini maka nantinya mereka tidak lagi mengalami kegoncangan jiwa.

Referensi

- Ahmadi, A & Sholeh, M. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita, (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchajana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iriantara, Yosali., Syarifudin Usep. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep., Suyanto (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Naim, Ngainun (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Nurjaman, Kadar., Umam Khaerul. (2012). *Komunikasi & Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto.(2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik, M. (2014). *Psikologi Pendidikan & Bimipedik*. Depok: PGSD Press.
- Winataputra, udin., dkk. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.